

BENTUK KOMUNIKASI PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA VOKASI BIDANG PERKEBUNAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER IMAN DAN TAKWA

COMMUNICATION FORM OF CHARACTER EDUCATION FOR VOCATIONAL STUDENTS IN THE PLANTATION SECTOR TOWARDS THE FORMATION OF FAITH AND PIETY CHARACTER

M. Atta Bary ^{1*}, Herijanto Thamrin², Supriansyah³

¹⁾ Teknologi Hasil Perkebunan, Jurusan Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda

²⁾ Pengelolaan Hutan, Jurusan Kehutanan, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda

³⁾ Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur

*Email korespondensi: attabary@gmail.com

Abstract

Everyone's personality is a very complex part, including the values that are believed, the attitudes taken, the behaviors shown, and the morals adhered to. Each individual student has a personality that reflects the nature and how students interact within their social community. This phase is very important in the formation of student character, in this condition the outlook on life and life values as a dynamic and mature human being is awakened, students begin to build the foundation of their personality. Research purpose is to character building of faith and piety for vocational students in the field of plantations to build a superior personality. The study employs a qualitative-phenomenological approach in its qualitative research methodology. The subject of this activity is vocational college students who are determined by purposive sampling. Through documentation, interviews, and observation, data was gathered. Furthermore, the Miles and Huberman interactive model was used to examine the data. The results of this activity are in the form of an important role in adding elements of religious values for students as the main foundation of national values and parameters of religious norms that synergize and are introduced in every lecture to produce Muslim students who are pioneers of change and overcome the problems of the state and nation.

Keywords: Communication, Character Education, Vocational Students

Abstrak

Kepribadian setiap orang adalah bagian yang sangat kompleks, mencakup nilai-nilai yang dipercaya, sikap-sikap yang diambil, perilaku yang ditunjukkan, dan moral yang dianut. Setiap individu mahasiswa memiliki kepribadian yang mencerminkan sifat dan bagaimana mahasiswa interkasinya di dalam komunitas sosialnya. Fase ini sangat penting dalam pembentukan karakter mahasiswa, pada kondisi ini pandangan hidup dan nilai-nilai kehidupan sebagai manusia dinamis dan dewasa terbangun, mahasiswa mulai membangun pondasi kepribadian mereka. Tujuan penelitian ini adalah pembentukan karakter iman dan takwa bagi mahasiswa vokasi bidang perkebunan guna membangun kepribadian yang unggul. Kegiatan penelitian menggunakan model kualitatif dengan penekanan pada kualitatif-fenomenologi. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa perguruan tinggi bidang vokasi yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Objek penelitian adalah para mahasiswa dengan *daily driver*-nya berupa *gadget*. Data dikumpulkan melalui tahapan dokumentasi, wawancara dan observasi. Analisis data dengan pendekatan interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil kegiatan ini berupa peran penting penambahan unsur nilai-nilai agama bagi mahasiswa sebagai landasan utama nilai bangsa serta parameter norma agama yang bersinergi dan diintroduksi dalam setiap perkuliahan agar menghasilkan mahasiswa muslim yang menjadi pionir perubahan serta mengatasi permasalahan negara dan bangsa.

Kata kunci: Komunikasi, Pendidikan Karakter, Mahasiswa Vokasi



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 12 Juli 2024; Disetujui: 14 Juli 2024; Terbit: 15 Juli 2024

PENDAHULUAN

Membangun karakter merupakan dasar hubungan sosial. Negara dengan moral yang baik akan berorientasi pada kesejahteraan masyarakatnya, komunitas yang kuat, dan mampu berkompetisi sehingga kelak Bangsa Indonesia akan memiliki generasi dengan karakter kuat. Generasi yang memiliki akhlak karimah, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, dan berusaha untuk menciptakan tatanan sosial masyarakat yang aman sejahtera sesuai dengan cita-cita falsafah Pancasila (Rachmawati, 2018).

Masa-masa kuliah merupakan waktu utama pembentukan karakter karena mahasiswa memiliki kesempatan untuk memilih dan menanamkan prinsip-prinsip dasar yang akan digunakannya sepanjang hidup. Mahasiswa dengan pijakan karakter kuat yang terdiri dari nilai-nilai integritas, tanggung jawab, empati, kejujuran, kerja keras serta iman dan takwa. Dengan landasan nilai-nilai tersebut mahasiswa akan memiliki tingkat moral yang tinggi untuk membuat keputusan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Siregar et al., 2024).

Pengembangan prinsip moral dan etika yang kuat juga merupakan bagian pembentukan karakter. Moral adalah tentang parameter kebenaran, sedangkan etika mencakup standar tingkah laku yang diterima lingkungan sosial. Mahasiswa berhadapan dengan kondisi etika dan moral yang diuji dalam lingkungan akademik perkuliahan yang kompleks. Memiliki etika yang mulia membantu mahasiswa mempertahankan integritasnya, sementara memiliki moral baik akan memudahkan mahasiswa membuat pilihan bijaksana dalam kondisi yang kompleks (Aisyah, 2019).

Alasan utama mengapa pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan adalah berbagai fenomena degradasi moral dalam pergaulan bermasyarakat termasuk dalam lingkup dunia pendidikan yang semakin mengkhawatirkan. Banyak bukti bahwa bangsa Indonesia sedang menghadapi degradasi moral dan keteladanan karena tindakan kriminal, ketidakadilan, korupsi, dan pelanggaran HAM. Saat ini, mahasiswa lebih tertarik pada pergaulan yang melenceng dibandingkan berteman, bergaul dan berkomunitas dengan ekosistem yang positif. Agenda-agenda yang tidak etis sekarang mengambil alih waktu saat para mahasiswa berkumpul dan mengerjakan

tugas bersama. Dalam dimensi akademik pendidikan, kegiatan tersebut sangat berpengaruh dan berdampak (Putri et al., 2023).

Pentingnya peran pendidikan agama di sistem pendidikan tinggi vokasi sebagai pilar pembentukan karakter. Pendidikan agama telah diakui dalam sistem dan pola pendidikan di Indonesia khususnya agama Islam, pendidikan agama Islam dibagi dalam 3 (tiga) bagian: pertama, bentuk pendidikan Islam diakui sebagai lembaga secara eksplisit; kedua, bentuk pendidikan Islam diakui sebagai perkuliahan yang harus diambil di perguruan tinggi atau perguruan tinggi vokasi; dan ketiga, kurikulum Islam merupakan norma, di mana norma Islam ditanamkan dalam sistem pola pendidikan tinggi vokasi (Awwaliyah & Baharun, 2019).

Dasar pendidikan Islam berasal dari norma kebenaran yang akan mengantarkan manusia kepada tujuannya. Perilaku di dalamnya dapat mengantrakan pada norma universal dan dapat digunakan oleh semua manusia. Dalam masyarakat berbangsa, karakter merupakan bagian utama "jati diri" individu; kadangkala bermakna lebih luas daripada jati diri. Nilai filosofis orang Indonesia dengan karakter yang sangat kuat yakni nasionalisme dengan semangat patriotisme, didefinisikan sebagai masyarakat yang menganut prinsip-prinsip Pancasila (Aulia et al., 2021).

Pada abad keempat belas, kosa kata Perancis "*caractere*" menjadi lebih populer dibandingkan dengan kosa kata Inggris "*karakter*", dari kosa kata bahasa latin "*kharakter*", "*kharassein*", dan "*kharax*", yang bermakna "alat untuk membuat", "menggraver", dan "patung tajam". "*Charasein*", yang berarti mengukir, berasal dari bahasa Yunani (Musbikin, 2021). Akhlak yang mulia tidak ditanamkan secara alami pada setiap manusia sejak lahir; sebaliknya, akhlak mulia dibentuk melalui tahapan pendidikan agama dan perawatan orang tua atau lingkungan masyarakat.

Selain itu, berhasilnya pendidikan karakter mahasiswa vokasi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan pendidik dan pengajar. Adapun tujuan khusus sistem pendidikan nasional dengan norma pendidikan Islam di kurikulum pendidikan tinggi vokasi adalah: 1. Pembentukan karakter beriman dan bertakwa pada setiap peserta didik serta kemampuannya untuk menggunakan norma tersebut sebagai landasan tingkah laku, memilih perbuatan yang baik dengan benar, dan pengembangan disiplin

ilmu yang ditekuni. 2. Pembentukan karakter takwa bagi mahasiswa, yaitu tunduk terhadap ketetapan Tuhan Yang Maha Kuasa dalam menjalankan kewajiban beribadah dengan menekankan pembentukan pribadi muslim. 3. Melahirkan peserta didik religius namun memiliki ilmu dunia yang baik. 4. Membentuk karakter positif, konsisten, disiplin dan mencintai agama dalam berkehidupan yang diharapkan membentuk manusia takwa dan toleran (Duryat, 2021).

Tantangan yang dihadapi mahasiswa di era milenial dan era globalisasi saat ini berasal dari dalam kaum muslimin sendiri, seperti pendidikan yang rendah, fanatisme aliran mazhab, perpecahan di antara umat Islam, dan kurangnya pemahaman kaum muslimin tentang ajaran agama Islam (Adawiyah et al., 2021). Tujuan penelitian ini adalah pembentukan karakter iman dan takwa bagi mahasiswa vokasi bidang perkebunan guna membangun kepribadian yang unggul.

METODE

Kegiatan penelitian menggunakan model kualitatif dengan penekanan pada kualitatif-fenomenologi. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa perguruan tinggi bidang vokasi yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Objek penelitian adalah para mahasiswa dengan *daily driver*-nya berupa *gadget*. Data dikumpulkan melalui tahapan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data dengan pendekatan interaktif dari Miles dan Huberman. (Asipi et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 18 (delapan belas) nilai norma etika pada pendidikan karakter yang dikembangkan pada lembaga pendidikan. Norma etika tersebut bersumber dari nilai-nilai Agama, Pancasila, norma kebudayaan, dan visi pendidikan nasional parameter pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan berupa : (1) karakter religius; (2) karakter jujur; (3) karakter toleransi; (4) karakter disiplin; (5) karakter kerja keras; (6) karakter kreatif; (7) karakter mandiri; (8) karakter demokratis; (9) karakter rasa Ingin Tahu; (10) karakter semangat kebangsaan; (11) karakter cinta tanah air; (12) karakter menghargai prestasi; (13) karakter bersahabat dan komunikatif; (14) karakter cinta damai; (15) karakter suka membaca; (16) karakter peduli lingkungan; (17)

karakter kepedulian sosial; (18) karakter bertanggung jawab (Kemendiknas, 2009).

Kegiatan pembentukan karakter dikembangkan dalam bentuk komunikasi yang intensif dengan menjaga *privacy* mahasiswa. Kondisi pembiasaan dalam bentuk komunikasi ini diharapkan agar setiap individu mahasiswa dapat menampilkan gambaran karakter yang telah dilakukannya. Dan individu mahasiswa terus berupaya untuk melakukan aktivitas pembentukan karakter yang diarahkan oleh dosen dan tenaga kependidikan untuk menghasilkan karakter yang diinginkan. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dosen mengimplementasikan pendidikan karakter, maka dosen dan tenaga kependidikan memiliki peran untuk: 1. Optimalisasi kegiatan belajar mahasiswa di satuan pendidikan; 2. Optimasi kegiatan pendidikan karakter mahasiswa di lingkungan tempat tinggalnya yang merupakan kesinambungan kegiatan di kampus; 3. Memantau perkembangan dan hasil pendidikan karakter secara bersama-sama antara mahasiswa sendiri dengan pihak kampus (dosen dan tenaga kependidikan); 4. Memberikan advice untuk keputusan kegiatan pendidikan karakter sebagai upaya perkembangan karakter inti yang diinginkan.

Teknik dan bentuk komunikasi sehingga pesan yang dikirimkan menjadi jelas, konsisten, dan meyakinkan, perlu mengintegrasikan dan mengkoordinasikan berbagai kanal komunikasi. Konsep ini dikenal sebagai teknik dan mekanisme komunikasi pemasaran terpadu. (Syira et al., 2023).

Menurut *American Association of Advertising Agencies* tentang pentingnya strategi perencanaan komunikasi pemasaran suatu produk guna menambah nilainya perlu dilanjutkan dengan pilihan pola komunikasi antar pribadi dengan menggunakan simbol linguistik, seperti simbol pernyataan secara verbal (kata-kata) dan pernyataan secara non-verbal. Cara tersebut dapat dilakukan secara tatap muka/langsung ataupun tidak langsung melalui cara visual, oral dan tulisan (Sudaryono, 2022). Komunikasi yang berhasil di mana semua pihak memahami pesan yang disampaikan. Segmentasi dan personifikasi merupakan strategi komunikasi agar pesan disampaikan dengan mudah dan nyaman melalui perancangan sebuah aplikasi pendidikan karakter.

Berikut ini adalah gambaran tentang proses berlangsungnya komunikasi: pihak yang

berkomunikasi atau pengirim pesan berusaha berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara menyampaikan pesan kepada orang yang dimaksud. Pesan tersebut merupakan informasi dengan segala bentuknya dapat berupa bahasa maupun simbol yang dipahami pihak target. Proses komunikasi melalui pesan dapat menggunakan media tertentu dengan sifat langsung maupun tidak langsung. Komunikator harus memiliki daya tarik (*source of attractiveness*). Pihak target sebagai yang menerima pesan merupakan pihak yang menerjemahkan pesan. Selanjutnya komunikasi merespon dengan umpan balik (*feedback*) terhadap pesan tersebut. Pesan merupakan perkataan atau tulisan yang disajikan komunikator kepada komunikan. Menurut Hamzah et al. (2020), aspek penting dan utama dari sebuah strategi komunikasi berkenaan rencana komunikasi yang terprogram untuk mencapai tujuan dan sasaran. Tujuan dan sasaran tersebut merupakan hal yang perlu dicapai oleh aktivitas komunikasi melalui program aplikasi yang sedang direncanakan.

Dalam setiap hari perkuliahan, dosen vokasi mengajak semua mahasiswa untuk memulai hari perkuliahannya dengan mengingatkan dan mengajak melaksanakan ibadah dan berdoa di awal waktu tepatnya beberapa saat setelah bangun tidur setiap paginya. Bagi mahasiswa muslim maka diingatkan dengan cara merespon pertanyaan yang terdapat pada absensi online yang telah tersedia, isinya berkaitan dengan pelaksanaan shalat subuh. Hal ini dapat terlihat pada pilihan pertanyaan yang terdapat di absensi online yang diterapkan pada setiap mata kuliah, salah satu format isian absensi online yang berkaitan dengan pembentukan karakter agamis dan religius adalah pertanyaan sederhana yakni (1) “Khusus muslim, apakah anda shalat subuh di waktunya (hari ini)?”; dan pertanyaan (2) “Khusus muslim, apakah Anda biasanya shalat 2 raka’at sebelum subuh?”. Pembentukan karakter gaya pertanyaan ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa untuk berinteraksi secara aktif dengan aplikasi absensi online ini. Sehingga para mahasiswa akan menjawab dengan mudah sesuai dengan kondisi yang dialami dan jawaban dari pertanyaan tersebut hanya dosen dan operator atau administrasi absensi saja yang mengetahuinya.

Makna yang diharapkan dari pembiasaan ini khusus bagi mahasiswa muslim, dan mayoritas para mahasiswa di perguruan tinggi vokasi ini

adalah muslim, maka para mahasiswa berupaya sekuat tenaga untuk dapat mengamalkan ibadah yang agung ini yaitu shalat, shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang telah baligh serta merupakan rukun islam yang kedua. Penjelasan dan dalil berkenaan keutamaan menjaga shalat subuh dan dua raka’at sebelum shalat subuh, berikut ini penjelasan yang gambang dari Syaikh Prof. 'Abdurrazzaq bin 'Abdil Muhsin Al-Badr merupakan guru besar Universitas Madinah dalam pembahasan kitab *Kifayatul Muta'abbid wa Tuhfatul Mutazahhid* (dengan penterjemah Ustadz Cecep Nurohman, Lc) yang berkaitan dengan “Keutamaan Shalat Shubuh Berjamaah dan 2 (dua) Rakaat Shalat Sunnah Sebelum Shalat Shubuh”.

KESIMPULAN

Penggunaan alat bantuan tambahan sebagai bentuk komunikasi interaktif dengan mahasiswa vokasi berupa aplikasi yang mampu mengajak mahasiswa untuk memiliki karakter beriman dan takwa. Bentuk komunikasi diharapkan akan membentuk karakter kuat mahasiswa di perguruan tinggi vokasi. Penggunaan aplikasi berupa absensi online dengan sisipan parameter pendidikan karakter yang diisi setiap hari akan membantu pembiasaan diri mahasiswa. Dalam kondisi ini juga para mahasiswa tetap berusaha untuk mengisi absen secara mandiri karena hal ini paling mudah dilakukan karena pada isian aplikasi absensi online ini ada juga pertanyaan yang bersifat pribadi dan lebih nyaman untuk dilakukan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R., Khasyi'in, N., & Hafidzi, A. (2021). Strategiantisipasi gerakan fanatisme mazhab melalui moderasi beragama dalam pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(2).
- Aisyah, S. (2019). Implementasi IMTAQ dalam kehidupan mahasiswa. *Tafhim Al-'Ilmi*, 10(2), 121–131.
- Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The analysis of reading habits using Miles and Huberman interactive model to empower students' literacy at IPB Cirebon. *International Journal of*

- Education and Humanities*, 2(3), 117–125.
- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal identitas nasional Indonesia sebagai jati diri bangsa untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549–8557.
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 34–49.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Hamzah, R. E., Manogari, R. R., & Shabrina, R. P. (2020). Strategi Komunikasi Pemasaran Kedai Kopi Kaman Dalam Meningkatkan Loyalitas Konsumen. *Komunikata*57, 1(1), 50–59.
- Kemendiknas. (2009). Pusat Kurikulum. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Musbikin, I. (2021). *Tentang pendidikan karakter dan religius dasar pembentukan karakter*. Nusamedia.
- Putri, A. R., Putri, A. D., Sa'adah, K. N. M., Fajrie, N., & Ardiyanti, S. D. (2023). Studi interaksi sosial mahasiswa introvert: Kasus pergaulan akademik pada program studi PGSD UMK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 60–69.
- Rachmawati, H. R. (2018). Menggali nilai filosofi budaya Jawa sebagai sumber karakter generasi milenial: Konseling SFBT. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 327–337.
- Siregar, A. Z., Rahmadi, I., & Syukron, M. (2024). Urgensi pendidikan karakter bagi milenial dan genial indonesia. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1).
- Sudaryono, S. P. (2022). *Interpersonal Skill: Kecakapan Antarpersonal*. Prenada Media.
- Syira, S. D., Fauzi, A., Woestho, C., Vilani, L., Firmansyah, P. D., Pratama, D. R., Apriliana, A. D., Ghaffar, N. S. A., & Putri, D. A. (2023). Pemanfaatan Big Data dalam Peningkatan Efektivitas Strategi Komunikasi Marketing Terpadu pada Perusahaan E-Commerce. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(5), 891–900.